

Teknik pemijatan terhadap ASI

by Meri Siska

Submission date: 14-Aug-2023 11:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2145522379

File name: 15_NO_4_Desember_2023_hal_1679-_1688_Meri_Siska_Arisandi_1.pdf (287.13K)

Word count: 4929

Character count: 30472



EFEKTIVITAS BERBAGAI TEKNIK PEMIJATAN PADA IBU MENYUSUI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI DI ASIA: TINJAUAN SISTEMATIS

Meri Siska Arisandi*, Rostika Flora, Anita Rahmiwati

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya Indah, Indralaya, Ogan Ilir, Palembang, Sumatera Selatan 30139, Indonesia

*chikaduspa@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui permanen dapat berdampak pada perjalanan seseorang melalui kehidupan karena efek negatifnya pada kesehatan anak dan ibu, menyusui telah terbukti meningkatkan kesehatan anak dengan menurunkan kejadian penyakit tidak menular pada anak, meningkatkan kecerdasan, mengurangi infeksi, Menyusui melindungi ibu dari diabetes melitus, kanker ovarium, kanker payudara. Tujuan dalam penelitian ini bagaimana gaya yang berbeda efektif dalam meningkatkan produksi susu, bagaimana melakukan teknik pijat yang berbeda, besarnya hasil pengobatan dan efisiensi. Tinjauan sistematis ini, yang dilakukan antara 2019 - 2023 menggunakan menggunakan Pelaporan Terpilih untuk Tinjauan Sistematis (PRISMA). Hasil Artikel yang banyak diteliti pada tahun 2023 sebanyak 24 artikel atau sebesar (34,28 %) sedangkan artikel yang sedikit pada tahun 2021 yaitu sebanyak 8 artikel atau sebesar (11,43%). Sangat menarik bahwa semua penelitian tentang kemampuan terapi pijat untuk meningkatkan produksi susu dilakukan di Asia. Secara khusus, Indonesia menyumbang berbagai terapi pijat bervariasi antar negara berdasarkan latar belakang budaya. Akibatnya, aromaterapi, pijat sebagian atau seluruh tubuh, termasuk pijat oksitosin, pijat leher, dan pijat seluruh tubuh, semuanya disediakan di Indonesia pijat punggung diselidiki di India.

Kata kunci: ASI; menyusui; perawatan payudara; pijat

EFFECTIVENESS OF VARIOUS MASSAGE TECHNIQUES FOR BREASTFEEDING MOTHERS TO INCREASE BREAST MILK PRODUCTION IN ASIA: A SYSTEMATIC REVIEW

ABSTRACT

Permanent breastfeeding can have an impact on a person's journey through life because of its negative effects on the health of children and mothers. Breastfeeding has been shown to improve children's health by reducing the incidence of non-communicable diseases in children, increasing intelligence, reducing infections, Breastfeeding protects mothers from diabetes mellitus, ovarian cancer, and breast cancer. The purpose of this study is to determine how different styles are effective in increasing milk production, how to perform different massage techniques, and the magnitude of treatment results and efficiency. This systematic review, which was conducted between 2019 and 2023, uses Selected Reporting for Systematic Reviews (PRISMA). The articles that were researched the most in 2023 were 24 articles, or as many as 34.28%, while there were only a few articles in 2021, namely as many as 8 articles, or as many as 11.43%. It is very interesting that all research on the ability of massage therapy to improve milk production is carried out in Asia. In particular, Indonesia contributes a variety of massage therapies that vary based on cultural background, aromatherapy, partial or full body massage, including oxytocin massage, neck massage, and full body massage.

Keywords: ASI; breastfeeding; breast care; massage

PENDAHULUAN

Menyusui permanen dapat berdampak pada perjalanan seseorang melalui kehidupan karena efek negatifnya pada kesehatan anak-anak dan ibu (Payakkaraung & Nuampa, 2021). Menurut (Galvão da Silva dkk., 2023) menyusui telah terbukti meningkatkan kesehatan anak-anak

dengan menurunkan kejadian penyakit tidak menular pada anak-anak, meningkatkan kecerdasan, dan mengurangi infeksi masa kanak-kanak. Menyusui dapat melindungi ibu menyusui dari perkembangan diabetes melitus tipe 2, kanker ovarium, dan kanker payudara (Pajai dkk., 2023). Selain itu, menyusui memiliki keuntungan moneter karena menyusui yang tidak memadai mengakibatkan kerugian ekonomi tahunan sekitar \$302 miliar (Stone & Smith, 2022).

WHO dan UNICEF menyarankan agar menyusui dilanjutkan secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa penambahan makanan atau cairan lain, dan kemudian dilanjutkan dengan makanan tambahan sampai anak berusia minimal 24 bulan (Verga dkk., 2022). Manfaat dari investasi dalam menyusui adalah signifikan namun kesenjangan pendanaan tetap besar. Tidak sayang harus ditinggalkan. Kolektif bertujuan untuk meningkatkan persentase negara yang menerima setidaknya US \$ 5 per kelahiran untuk 25% pada tahun 2030 (Sotiraki dkk., 2022), (WHO, 2023). Pada tahun 2022, hanya 10% negara yang memenuhi rekomendasi standar R191. Tidak ada negara di Afrika atau Oseania memenuhi standar ini. Persentase ini hampir tidak berubah selama delapan tahun terakhir. Namun, jumlah negara-negara yang memenuhi standar dasar Konvensi 183 telah meningkat dari 72 pada tahun 2014 menjadi 83. Target kolektif untuk 2030 adalah memiliki setidaknya 25% negara yang mengikuti Rekomendasi ILO. Sebaiknya, ibu seharusnya memberikan ASI untuk jangka waktu 6 bulan setelah lahir. (WHO, 2022).

Penyapihan dini dari menyusui sering dilaporkan sangat terhambat oleh produksi ASI yang tidak memadai (Kobayashi, 2023). Produksi susu yang tidak mencukupi disebut sebagai penyebab utama oleh 46,6% dari 491 wanita dalam penelitian ini yang telah menghentikan menyusui selama sembilan minggu (Yvonne L. Hauck, 2017). Misalnya, pasokan ASI yang tidak mencukupi menjadi faktor utama dalam mengakhiri pemberian ASI eksklusif dalam penelitian yang dilakukan di India (Ramani dkk., 2019). Namun, mungkin sulit untuk memberikan penilaian yang tepat tentang pasokan yang rendah (Karmaker dkk., 2023). Pada kenyataannya, mungkin sulit untuk menentukan satu penjelasan untuk pasokan yang tidak memadai karena penyebabnya bisa kompleks (Perez-Escamilla dkk., 2023). Pilihan manajemen dan perawatan Untuk masalah ini sangat penting untuk mempertahankan menyusui durasi dan mencapai target global untuk eksklusif menyusui (Paramashanti dkk., 2022). Untuk ibu dari bayi cukup bulan yang sehat, mengoptimalkan pemberian ASI yang efektif harus menjadi strategi manajemen utama untuk meningkatkan produksi susu (Nommsen-Rivers dkk., 2023). Sebagai pilihan cadangan, pilihan pengobatan yang tepat dapat didukung (Wulandari dkk., 2022). Menurut (Bazzano dkk., 2016) galactagogues farmakologis adalah obat yang digunakan untuk memulai, mempertahankan, dan menambah produksi susu. Meskipun domperidone sering dianggap sebagai obat pilihan, domperidone tidak memiliki lisensi AS (Junqueira dkk., 2023). Ada kurangnya pembenaran logis untuk dampak jangka panjang ini pada kesehatan ibu dan anak meskipun ada beberapa galactagog botani, termasuk banyak budaya, makanan, dan rempah-rempah tradisional (Balarastaghi dkk., 2022). Adopsi yang aman dari intervensi ini tidak didukung oleh data yang cukup dari uji coba yang dipublikasikan (McBride dkk., 2023).

Menurut (Ayu Muthiatulsalimah dkk., 2022) pijat adalah pilihan terapi yang efisien dan berisiko rendah untuk mendorong sekresi susu. Untuk memperkuat kapasitas sistem hipotalamus-hipofisis-adrenal, manipulasi ilmiah perawatan pijat bekerja melalui jaringan lunak tubuh menggunakan prosedur langsung yang meningkatkan relaksasi otot dan menurunkan hormon stres (Utami, 2021). Produksi susu dapat meningkat ketika hormon stres menurun (Neville dkk., 2023). Dengan tekanan khas seperti kurang tidur, kelelahan fisik, perubahan hormon, dan kecemasan merawat bayi dan menyesuaikan diri dengan peran orang

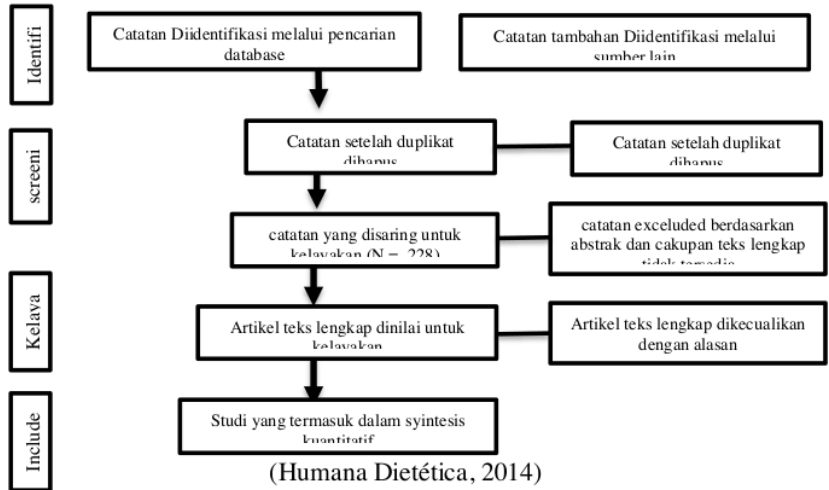
tua baru (Hotma Ulina Sagala, 2023), waktu pascapersalinan sangat sulit bagi Wanita (Nakić Radoš dkk., 2021). Terapi pijat tampaknya menjadi pengobatan alternatif yang sangat baik untuk membantu meningkatkan suplai ASI di antara ibu pascamelahirkan (Seminar dkk., 2023), karena situasi stres ini menunda inisiasi menyusui dan menurunkan produksi ASI (Masniar Hutahayan, 2023). Tujuan dalam penelitian ini bagaimana gaya yang berbeda efektif dalam meningkatkan produksi susu, bagaimana melakukan teknik pijat yang berbeda, besarnya hasil pengobatan dan efisiensi. Temuan Tinjauan sistematis ini dapat bermanfaat dalam mempromosikan keberlanjutan menyusui.

METODE

Sumber Data: Tinjauan sistematis ini, yang dilakukan antara Februari dan Maret 2020 menggunakan tujuh basis data dan empat sumber situs web, dilaporkan menggunakan Pelaporan Terpilih untuk Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis (PRISMA). Ada banyak database, termasuk PubMed, Science Direct, Scopus, BMJ Journal, dan Google Scholar. WHO adalah sumber pencarian online. Frasa pencarian adalah "ibu pascapersalinan", "periode pascapersalinan", "persalinan", "wanita pascapersalinan", "ibu laktasi *", "pijat payudara", "terapi pijat", "teknik pijat", "pijat", "kuantitas susu", "suplai susu,", "volume ASI," dan "produksi ASI." Referensi terkait juga ditambahkan, dan bibliografi terkait dicari. Literatur abu-abu juga dapat ditemukan di Internet.

Pilihan studi: Ada dua tahap untuk proses ini: Pertama, relevansi judul diperiksa secara terpisah oleh masing-masing peneliti. Untuk penelitian ini, kriteria inklusi berikut digunakan: 1) konten berbahasa Inggris; 2) sampel ibu postpartum tanpa masalah terkait payudara; 3) ibu menyusui dengan bayi sehat; 4) teknik pijat menggunakan tangan dan/atau peralatan tradisional atau modern; 5) hasil yang berkaitan dengan produksi susu; 6) artikel penelitian asli yang diterbitkan dari tahun 2010 hingga Maret 2020; dan 7) desain penelitian kuantitatif menggunakan randomized controlled trials (RCT) atau quasi experimental design. Ulasan ini tidak termasuk artikel non-peer review, abstrak, surat kepada editor, disertasi, tinjauan literatur, atau bab buku. Kedua, ketika studi tampaknya sesuai dengan kriteria inklusi, teks lengkap diambil, dan dua sarjana secara independen meninjaunya. Diskusi dan kesepakatan digunakan untuk menyelesaikan perselisihan. Diagram alur PRISMA memberikan gambaran umum tentang prosedur peninjauan sistematis.

HASIL



Sebanyak 769 artikel diidentifikasi di kami Pencarian basis data awal dengan 196 artikel tersisa setelahnya duplikat telah dihapus. Dari jumlah tersebut, 573 dikecualikan Setelah penyaringan awal judul dan abstrak dilakukan dan disaring secara independen oleh dua peneliti berdasarkan pada kriteria inklusi. Enam puluh tiga studi teks lengkap kemudian dinilai secara rinci, dan 44 studi dikecualikan karena kriteria yang tidak terpenuhi. Lihat Gambar 1 yang menunjukkan proses pencarian dan seleksi. Dua puluh dua Studi yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk tinjau dan sintesis. Tidak adaperselisihan yang muncul antara Para reviewer mengenai seleksi studi.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Artikel yang meneliti tentang Menyusui dan Perawatan Payudara dengan tehnik pemijatan

Tahun	Menyusui	Perawatan / pijat	f	%
2019	5	9	14	20
2020	4	7	11	15,72
2021	3	5	8	11,43
2022	6	7	13	18,57
2023	11	13	24	34,28

Tabel 1, diketahui jumlah artikel yang meneliti tentang menyusui dan perawatan payudara dengan tehnik pemijatan sebanyak 70 artikel, artikel yang paling banyak di teliti pada tahun 2023 sebanyak 24 artikel atau sebesar (34,28 %) sedangkan artikel yang paling sedikit pada tahun 2021 yaitu sebanyak 8 artikel atau sebesar (11,43%).

PEMBAHASAN

Memeriksa apakah teknik pijat meningkatkan produksi susu adalah tujuan dari penyelidikan metodis ini (Lu dkk., 2019). Penelitian yang membentuk sintesis ini umumnya menemukan peningkatan produksi susu, meskipun ada kelemahan metodologis yang signifikan. Ukuran sampel yang kecil, kurangnya informasi demografis, masalah reliabilitas dan validitas pengukuran, hasil volume susu yang tidak konsisten, kurangnya kejelasan dalam definisi kelompok kontrol dan persyaratan untuk terapi pijat, dan kurangnya spesifisitas mengenai dosis intervensi adalah penyebabnya (McCarty dkk., 2023).

Sangat menarik bahwa semua penelitian tentang kemampuan terapi pijat untuk meningkatkan produksi susu dilakukan di Asia. Secara khusus, Indonesia (n = 17) menyumbang 77,3% dari total kerja lapangan penelitian. Penerapan terapi pijat bervariasi antar negara berdasarkan latar belakang budaya. Akibatnya, aromaterapi, pijat sebagian atau seluruh tubuh, termasuk pijat oksitosin, pijat leher, dan pijat seluruh tubuh, semuanya disediakan di Indonesia; pijat punggung diselidiki di India; dan teknik Tuina/acupoint disebut sebagai pijat tradisional di China (Anderson dkk., 2016). Sejak 3000 SM, terutama di Cina, pijat telah digunakan sebagai semacam obat di negara-negara Asia (An, 2023). Selain itu, perawatan pijat sangat membantu untuk menurunkan stres, meningkatkan aliran getah bening, mengurangi rasa sakit, memperbaiki tidur, mengurangi edema, mendorong relaksasi, menurunkan kesedihan, dan mengurangi kecemasan menurut penelitian oleh (Greenlee dkk., 2017) pijat dapat menjadi pendekatan alternatif yang berisiko rendah, efisien, dan lebih murah untuk meningkatkan transfer dan produksi susu.

Populasi target untuk penelitian yang disertakan bervariasi dalam hal usia ibu, metode persalinan, dan paritas, tetapi semua uji coba termasuk bayi cukup bulan yang sehat dan wanita nifas tanpa komplikasi. Sebagian besar penelitian mengklasifikasikan tiga hari pertama postpartum sebagai periode laktogenesis II dalam hal produksi susu. Misalnya, usia ibu yang

lebih tua, kelahiran sesar, dan primiparitas semuanya telah ditemukan mampu menunda laktogenesis II (Hernández & Riesco, 2022). Sebagai ilustrasi, usia ibu secara substansial berkorelasi dengan laktogenesis II yang tertunda, yang terjadi pada 18,8% (n = 42) individu (IRR: 1,081, 95% CI [1,039, 1,125]). 45 Dalam sebuah penelitian di Jepang, ibu multipara di bawah usia 35 tahun memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif (EBF) terendah saat keluar (OR 2,2, 95% CI: 1,4-3, 4) dan ibu primipara di bawah usia 35 tahun memiliki tingkat tertinggi (OR 5,9, 95% CI: 3,0-11,9). Ibu remaja, di sisi lain, menunjukkan ciri-ciri dan perubahan fisik sesuai dengan tahap perkembangan mereka, yang mengakibatkan penderitaan mereka karena kurangnya pasokan susu, kurangnya kebebasan sosial, dan tidur yang tidak memadai, yang menyebabkan penyapihan dini dari EBF. Perbedaan antara sampel penelitian dan peserta dalam faktor-faktor yang diperiksa dapat meningkatkan bias dan faktor, mengurangi kemungkinan bahwa temuan akan berlaku untuk situasi lain, dan / atau mempengaruhi hasil intervensi (Kettunen, 2019). Banyak faktor, termasuk awal menyusui yang tertunda, posisi dan pelekatan yang tidak tepat, frekuensi dan durasi menyusui yang tidak mencukupi, suplementasi, atau kondisi medis, dapat memengaruhi tidur, nutrisi, dan produksi susu pada laktogenesis II dan III (Stelter, 2021). Variabel-variabel ini dapat mengubah produksi susu, yang akan membahayakan validitas penelitian dan menimbulkan pertanyaan untuk penelitian di masa depan.

Menurut (Payakkarauang & Nuampa, 2021) intervensi dapat dibagi menjadi dua modalitas pijat dasar: pijat tubuh lengkap atau sebagian (pijat oksitosin, pijat punggung, pijat seluruh tubuh) dan pijat payudara (Oketani, Woolwich, dan pijat Marmet). Karena variasi dalam karakteristik peserta, asuhan keperawatan konvensional, dan ukuran hasil, sayangnya tidak dapat menilai kemanjuran produksi susu untuk berbagai bentuk pijat (Maciej Serda dkk., 2013). Pijat tubuh parsial, seperti pijat punggung, leher, atau seluruh tubuh, disebutkan dalam sebagian besar penelitian dengan pembenaran fisiologis analog. Karena rasa sakit, kelelahan, dan kesulitan memulai menyusui, ibu menyusui mengalami stres fisik atau emosional akut pada periode postpartum awal. Hal ini menyebabkan disregulasi neuroendokrin, yang mempengaruhi seberapa baik fungsi hipotalamus dan sumbu hipofisis-adrenal, yang mengakibatkan produksi susu tertunda dan volume susu tidak mencukupi (Schafer & Genna, 2015). Untuk mengurangi stres dan mencoba mengaktifkan bagian tubuh yang menyebabkan pelepasan oksitosin dan prolaktin, banyak teknik pijat semuanya memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kenyamanan dan relaksasi. Pada ibu yang mengalami kesulitan dengan pengalaman menyusui awal mereka, WHO menyarankan untuk menggunakan pijat oksitosin untuk memicu reaksi oksitosin (Triansyah dkk., 2021).

Selain itu, banyak teknik pijat melayani fungsi tertentu. Dengan memisahkan adhesi secara manual antara pangkal payudara dan fascia utama otot dada, misalnya, Metode Oketani berusaha mengembalikan dan mempertahankan kontur payudara alami dan fungsi payudara normal, sedangkan Woolwich Massage secara tepat diterapkan pada saluran susu di bawah areola untuk umpan balik sensorik awal yang memicu refleksi letdown. Acupoint-tuina, bentuk tradisional pijat medis yang digunakan dalam pengobatan Cina, melibatkan penerapan tekanan pada bintik-bintik yang diyakini sensitif terhadap masalah organ. Selain itu, sejumlah penelitian membandingkan teknik Marmet, pijat seluruh tubuh dengan aromaterapi, dan pijat oksitosin dan perawatan payudara untuk melihat apakah pengobatan kombo meningkatkan produksi susu lebih efektif daripada perawatan tunggal dilakukan. Tidak adanya informasi mengenai tingkat pelatihan para peneliti dalam teknik pijat, bagaimanapun, membatasi sebagian besar studi dalam ulasan ini. Hanya beberapa penelitian yang memberikan ringkasan singkat tentang pelatihan dan sifat-sifat terapi pijat.

Keberhasilan dan konsekuensi dari intervensi tergantung pada pengetahuan dan keahlian penyedia perawatan dalam pijat. Validitas penelitian ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan terapis yang berkualitas. Penelitian tambahan diperlukan untuk memeriksa ruang lingkup, durasi, dan pelatihan terapis pijat. Untuk mencapai persyaratan tertinggi yang ditetapkan oleh komunitas medis, seorang terapis pijat harus memiliki pelatihan yang diperlukan dalam teknik pijat berbasis medis dan pengalaman praktis. Ada sedikit atau tidak ada pelatihan standar atau sertifikasi untuk pijat di dunia saat ini, dan pelatihan pijat laktasi tidak biasa. Program untuk industri terapi pijat harus mencakup pengetahuan dasar dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pijat yang aman dan efisien.

Intervensi yang efektif harus menempatkan penekanan kuat pada dosis intervensi. Tiga unsur dosis, yaitu jumlah, frekuensi, dan durasi, semuanya menunjukkan variasi. Studi yang disertakan memiliki berbagai dosis intervensi, meskipun beberapa penelitian tidak memberikan informasi yang cukup, menurut tinjauan sistematis ini. Sebagian besar penelitian memulai terapi pijat pada hari pertama setelah kelahiran dan melanjutkannya selama dua hingga empat hari. Laktogenesis II didefinisikan sebagai awal produksi susu yang berlebihan yang terjadi antara 32 dan 96 jam setelah melahirkan. Primipara sering mengalami laktasi tertunda, yang dapat terjadi di mana saja antara 33% dan 44% dari waktu. Wanita yang mengalami inisiasi laktasi yang cepat dibandingkan dengan mereka yang mengalami onset laktasi yang tertunda memiliki peluang menyusui hampir lima kali lipat lebih tinggi pada 6 minggu pascapersalinan. Meskipun sebagian besar waktu perawatan sebanding, jam perawatan keseluruhan berkisar antara 18 hingga 270 menit, dan beberapa penelitian tidak dapat menentukan berapa lama setiap perawatan berlangsung. Variabilitas klinis antara uji coba mungkin telah dipengaruhi oleh variasi ini.

Ada beberapa metode untuk mengukur kuantitas susu dalam penelitian yang disertakan, termasuk ekspresi susu, berat badan bayi, refleksi let-down, kelancaran susu, laju buang air kecil, tingkat oksitosin, dan tingkat prolaktin, yang membuatnya sulit untuk meringkas hasil penyelidikan. Saat ini tidak ada praktik terbaik untuk menghitung volume susu. Payudara adalah satu-satunya organ dalam tubuh tanpa tes diagnostik untuk menentukan seberapa baik fungsinya. Bayi di payudara saja mungkin bukan indikator yang dapat diandalkan dari pasokan susu. Menggunakan pengukuran tidak langsung untuk menilai kecukupan laktasi menyajikan dokter dengan masalah yang menantang. Proses uji bobot sangat penting dalam membangun kapasitas bayi untuk mentransfer susu selama menyusui dan dalam mengendalikan pemberian susu tambahan. Ini adalah alat diagnostik dan manajemen dini utama dalam manajemen dugaan laktogenesis II yang tertunda atau dibatalkan. Selain itu, langkah-langkah yang dapat diandalkan dapat diperoleh dengan menggunakan anak timbang uji dan meminta ibu memompa susu sisa. Pasokan prospektif ibu untuk menyusui itu akan menjadi jumlah dari apa yang telah ditransfer bayi dan susu yang telah dipompanya. Mengenai periode pengukuran, sebagian besar penelitian mengevaluasi produksi susu khas pada Hari ke-3 setelah melahirkan, namun banyak penelitian menggunakan beberapa periode pengukuran. Keterlambatan dalam inisiasi laktogenesis II membutuhkan deteksi dini untuk memberikan dukungan yang cepat untuk menghentikan insufisiensi laktasi yang memburuk. Pada minggu pertama postpartum, tindak lanjut awal memungkinkan evaluasi asupan ASI yang cukup dan deteksi gejala potensial menyusui yang tidak memadai.

Kondisi kontrol disebut sebagai standar asuhan keperawatan yang diterima ketika mengacu pada standar perawatan yang ditawarkan. Namun, di antara penyelidikan, proses ini tidak dijelaskan secara menyeluruh. Tiga negara yang digunakan untuk perekrutan tinjauan ini mungkin memiliki standar asuhan keperawatan yang berbeda tergantung pada pengaturan,

terutama yang berkaitan dengan bagaimana Inisiatif Rumah Sakit Ramah Bayi (BFHI) dibuat. Menurut tinjauan komprehensif Pérez-Escamilla et al. 2016, mengikuti sepuluh langkah BFHI memiliki efek yang baik pada hasil menyusui dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Menghindari suplemen di rumah sakit adalah tahap penting dalam keberhasilan menyusui, yang menggambarkan seberapa baik sebelas langkah lainnya telah dipraktikkan. Namun menurut laporan data resmi dari 2010 untuk tiga negara yang dipertimbangkan 55% di Cina, 25% di India, dan 5% di Indonesia persentase BFHI bervariasi. Oleh karena itu, heterogenitas klinis di antara penelitian mungkin menjadi masalah karena variasi dalam kualitas asuhan keperawatan yang ditawarkan di setiap rumah sakit studi. Isu-isu yang diangkat di atas menunjukkan bahwa desain dan aspek klinis, metodologis dan fundamental dari penelitian saat ini tidak cukup atau tidak cukup homogen. Oleh karena itu, menggabungkan dampak keseluruhan dari intervensi pijat pada kuantitas susu menggunakan meta-analisis mungkin tidak tepat.

SIMPULAN

Penggunaan teknik pijat adalah cara mudah untuk membantu ibu pasca melahirkan menghasilkan lebih banyak ASI. Ulasan sebelumnya tidak secara menyeluruh memeriksa strategi pijat untuk meningkatkan volume susu. Studi lengkap memberikan contoh berbagai teknik pijat dan metode untuk meningkatkan pasokan susu tergantung pada keadaan budaya, khususnya di Asia. Namun, karena kriteria metodologis dan fundamental tidak cukup homogen, tinjauan sistematis ini tidak dapat membandingkan hasil di seluruh penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- An, J. (2023). *Delayed Presentation of Symptomatic Breast Cancer in Chinese Women*. <https://doi.org/10.25417/UIC.21517113.V1>
- Anderson, L., Kynoch, K., & Kildea, S. (2016). Effectiveness of breast massage in the treatment of women with breastfeeding problems: a systematic review protocol. *JBIR database of systematic reviews and implementation reports*, 14(8), 19–25. <https://doi.org/10.11124/JBISRIR-2016-003058>
- Ayu Muthiatulsalimah, M., Endang Pujiastut, R. S., Santjaka, A., & Runjati, R. (2022). Effect of Relaxation Therapy on Anxiety Level and Breast Milk Production in Pregnant and Postpartum Mothers: Systematic Literature Review. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(9). <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.118>
- Balarastaghi, S., Delirrad, M., Jafari, A., Majidi, M., Sadeghi, M., Zare-Zardini, H., Karimi, G., & Ghorani-Azam, A. (2022). Potential benefits versus hazards of herbal therapy during pregnancy; a systematic review of available literature. *Phytotherapy Research*, 36(2), 824–841. <https://doi.org/10.1002/PTR.7363>
- Bazzano, A. N., Hofer, R., Thibeau, S., Gillispie, V., Jacobs, M., & Theall, K. P. (2016). *A Review of Herbal and Pharmaceutical Galactagogues for Breast-Feeding*. <https://www.google>.
- Galvão da Silva, M., Mattiello, R., Del Ponte, B., Matijasevich, A., Silveira, M. F., Bertoldi, A. D., Domingues, M., Barros, F., & Santos, I. S. (2023). Breastfeeding Duration and Exclusivity Among Early-Term and Full-Term Infants: A Cohort Study. *Current Developments in Nutrition*, 7(3), 100050. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2023.100050>
- Greenlee, H., DuPont-Reyes, M. J., Balneaves, L. G., Carlson, L. E., Cohen, M. R., Deng, G., Johnson, J. A., Mumber, M., Seely, D., Zick, S. M., Boyce, L. M., & Tripathy, D. (2017). Clinical practice guidelines on the evidence-based use of integrative therapies during and after breast cancer treatment. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 67(3), 194232. <https://doi.org/10.3322/CAAC.21397>

- Hernández, M. I. N., & Riesco, M. L. (2022). Exclusive breastfeeding abandonment in adolescent mothers: a cohort study within health primary services. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 30(Spe), e3786. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.6252.3786>
- Hotma Ulina Sagala. (2023). *The role of midwives in recognizing signs and symptoms of postpartum depression*. <https://jppbr.ub.ac.id/index.php/jppbr/article/view/81/53>. <https://jppbr.ub.ac.id/index.php/jppbr/article/view/81/53>
- Humana Dietética, N. (2014). Revista Española de Spanish Journal of Human Nutrition and Dietetics O R I G I N A L. Dalam *Rev Esp Nutr Hum Diet* (Vol. 18, Nomor 3). <http://medicine>.
- Junqueira, D. R., Bennett, D., Huh, S. Y., Fahrbach, K., Neupane, B., & Betts, M. (2023). Risk of Adverse Events Associated with Domperidone and Metoclopramide in Gastroparesis: Systematic Review and Meta-analysis. Dalam *Drugs in R and D* (Vol. 23, Nomor 1, hlm. 1–20). Adis. <https://doi.org/10.1007/s40268-023-00413-x>
- Karmaker, C. L., Aziz, R. Al, Palit, T., & Bari, A. B. M. M. (2023). Analyzing supply chain risk factors in the small and medium enterprises under fuzzy environment: Implications towards sustainability for emerging economies. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 2(1), 100032. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100032>
- Kettunen, P. (2019). *Postpartum Depression: Time of onset, severity, symptoms, risk factors and treatment*. <https://trepo.tuni.fi/handle/10024/105055>
- Kobayashi, K. (2023). Culture Models to Investigate Mechanisms of Milk Production and Blood-Milk Barrier in Mammary Epithelial Cells: a Review and a Protocol. Dalam *Journal of Mammary Gland Biology and Neoplasia* (Vol. 28, Nomor 1). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10911-023-09536-y>
- Lu, P., Ye, Z. Q., Qiu, J., Wang, X. Y., & Zheng, J. J. (2019). Acupoint-tuina therapy promotes lactation in postpartum women with insufficient milk production who underwent caesarean sections. *Medicine*, 98(35). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000016456>
- Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, ... (2013). فاطمی ح. Synteza i aktywność biologiczna nowych analogów tiosemikarbazonowych chelatorów żelaza. *Uniwersytet śląski*, 7(1), 343–354. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Masniar Hutahayan, I. H. (2023). *View of Effectiveness Of Young Papaya Book Consumption To Increasing Breast Milk Production In Breastfeeding Mothers*. <https://ijhp.net/index.php/IJHP/article/view/204/203>
- McBride, G. M., Stevenson, R., Zizzo, G., Rumbold, A. R., Amir, L. H., Keir, A., & Grzeskowiak, L. E. (2023). Women's experiences with using domperidone as a galactagogue to increase breast milk supply: an australian cross-sectional survey. *International Breastfeeding Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00541-9>
- McCarty, D. B., Willett, S., Kimmel, M., & Dusing, S. C. (2023). Benefits of maternally-administered infant massage for mothers of hospitalized preterm infants: a scoping review. *Maternal Health, Neonatology and Perinatology* 2023 9:1, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/S40748-023-00151-7>
- Nakić Radoš, S., Brekalo, M., & Matijaš, M. (2021). Measuring stress after childbirth: development and validation of the Maternal Postpartum Stress Scale. <https://doi.org/10.1080/02646838.2021.1940897>, 41(1), 65–77. <https://doi.org/10.1080/02646838.2021.1940897>

- Neville, M. C., Demerath, E. W., Hahn-Holbrook, J., Hovey, R. C., Martin-Carli, J., McGuire, M. A., Newton, E. R., Rasmussen, K. M., Rudolph, M. C., & Raiten, D. J. (2023). Parental factors that impact the ecology of human mammary development, milk secretion, and milk composition—a report from “Breastmilk Ecology: Genesis of Infant Nutrition (BEGIN)” Working Group 1. *American Journal of Clinical Nutrition*, *117*, S11–S27. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2022.11.026>
- Nommsen-Rivers, L., Black, M. M., Christian, P., Groh-Wargo, S., Heinig, M. J., Israel-Ballard, K., Obbagy, J., Palmquist, A. E. L., Stuebe, A., Barr, S. M., Proaño, G. V., Moloney, L., Steiber, A., & Raiten, D. J. (2023). An equitable, community-engaged translational framework for science in human lactation and infant feeding—a report from “Breastmilk Ecology: Genesis of Infant Nutrition (BEGIN)” Working Group 5. *American Journal of Clinical Nutrition*, *117*, S87–S105. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2023.01.020>
- Pajai, S., Gupta, S., & Pawade, A. A. (2023). Benefits of Breastfeeding on Child and Postpartum Psychological Health of the Mother. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics and Gynaecology*, *15*(2), 216–220. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10006-2217>
- Paramashanti, B. A., Dibley, M. J., Huda, T. M., & Alam, A. (2022). Breastfeeding perceptions and exclusive breastfeeding practices: A qualitative comparative study in rural and urban Central Java, Indonesia. *Appetite*, *170*, 105907. <https://doi.org/10.1016/J.APPET.2021.105907>
- Payakkaraung, S., & Nuampa, S. (2021). Effectiveness of Different Massage Techniques for Breastfeeding Mothers to Increase Milk Production Effectiveness of Different Massage Techniques for Breastfeeding Mothers to Increase Milk Production: A Systematic Review. Dalam *Pacific Rim Int J Nurs Res* (Vol. 25, Nomor 1). <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/view/241405/168350>
- Perez-Escamilla, R., Calibo, A. P., Smith, J. P., Iellamo, A., Nguyen, T. T., & Mathisen, R. (2023). The volume and monetary value of human milk produced by the world’s breastfeeding mothers: Results from a new tool. Dalam *Frontiers in Public Health* frontiersin.org.
- Ramani, S., Shaikh, N., Das, S., Pantvaidya, S., Fernandez, A., & Jayaraman, A. (2019). “everybody breastfeeds if they have milk”: Factors that shape exclusive breastfeeding practices in informal settlements of Mumbai, India. *International Breastfeeding Journal*, *14*(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0204-2>
- Schafer, R., & Genna, C. W. (2015). Physiologic Breastfeeding: A Contemporary Approach to Breastfeeding Initiation. *Journal of Midwifery & Women’s Health*, *60*(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/JMWH.12319>
- Seminara, J. A., Callero, K. R., Frost, I. R., Martinez, R. M., McCray, H. A., Reid, A. M., Seely, C. R., Barbano, D. M., & McArt, J. A. A. (2023). Calcium dynamics and associated temporal patterns of milk constituents in early lactation multiparous Holsteins. *Journal of Dairy Science*. <https://doi.org/10.3168/JDS.2022-23142>
- Sotiraki, M., Malliou, A., Tachirai, N., Kellari, N., Grammatikopoulou, M. G., Sergentanis, T. N., & Vassilakou, T. (2022). Burden of Childhood Malnutrition: A Roadmap of Global and European Policies Promoting Healthy Nutrition for Infants and Young Children. Dalam *Children* (Vol. 9, Nomor 8). MDPI. <https://doi.org/10.3390/children9081179>
- Stone, C., & Smith, J. P. (2022). The visibility of breastfeeding as a sexual and reproductive health right: a review of the relevant literature. Dalam *International Breastfeeding Journal* (Vol. 17, Nomor 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00457-w>
- Triansyah, A., Stang, Indar, Indarty, A., Tahir, M., Sabir, M., Nur, R., Basir-Cyio, M., Mahfudz, Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). The effect of oxytocin massage and breast care on the

increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. *Gaceta Sanitaria*, 35, S168–S170. <https://doi.org/10.1016/J.GACETA.2021.10.017>

Utami, R. W. (2021). *The Benefits of Prenatal Aromatherapy Massage and Prenatal Yoga in Improving Beta Endorphin and Alleviating Back Pain for Pregnant Women*.

Verga, M. C., Scotese, I., Bergamini, M., Simeone, G., Cuomo, B., D'antonio, G., Iacono, I. Dello, Di Mauro, G., Leonardi, L., Miniello, V. L., Palma, F., Tezza, G., Vania, A., & Caroli, M. (2022). Timing of Complementary Feeding, Growth, and Risk of Non-Communicable Diseases: Systematic Review and Meta-Analysis. Dalam *Nutrients* (Vol. 14, Nomor 3). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu14030702>

WHO. (2022). *Global breastfeeding scorecard 2022 protecting breastfeeding through further investments and policy actions*.

WHO. (2023). *Committing to implementation of the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health (2016-2030) Technical Report*.

Wulandari, R., Ramadhani Nainggolan, Riska Yanti Harahap, & Ica Fauziah Harahap. (2022). The Effectiveness of Oxytoxin Massage Towards Increasing Breast Milk Production in Aek Haruaya Village, Portibi District. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 1(2), 174–178. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v1i2.99>

Yvonne L. Hauck. (2017). *TITLE: A Western Australian Survey of Breastfeeding Initiation, Prevalence and Early Cessation TITLE: A Western Australian Survey of Breastfeeding Initiation, Prevalence, and Early Cessation Patterns*.

Teknik pemijatan terhadap ASI

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

< 1%

★ Submitted to New England Institute of Technology

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On